

PEMBELAJARAN IPS DENGAN MEDIA KOMIK STRIP DI KELAS 4

Ayok Ariyanto

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
ayokariyanto@gmail.com

Sigit Dwi Laksana

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
sigitciovi@gmail.com

ABSTRACT

The use of comics as a learning media is very rare to find, the tendency of teachers lazy to use because it must first draw a strong reason teachers do not use this media. Comics as a learning medium is very powerful and can evoke students' understanding of the material because of the interesting storyline and the existence of images that are favored by children, researchers want to try to cultivate and introduce to the public and educators that the comic media can be an alternative learning media, especially the comic strips which are the simplest and easiest types of comics. This introduction is done through an experimental study conducted in SDMT Ponorogo which incidentally as an elementary school favorite and excel in the field of academic and applied in class 4 with class considerations that have unique characteristics. It is expected that the results of this Research will be of great benefit to educators and learners in all classes in general.

Keyword : *Comic Strip, Learning IPS, Achievement*

Tgl. Submit: **20 -10- 2017** Tgl. Diterima: **25 -10-2017** Tgl. Terbit: **22 -12-2017**

PENDAHULUAN

Komik merupakan salah satu jenis media komunikasi yang sangat diminati oleh semua lapisan masyarakat baik itu anak-anak, remaja, dewasa, maupun tua. Komik yang mulai memasuki kehidupan manusia selalu menawarkan daya tarik tersendiri. Alur cerita serta tokoh yang selalu dinantikan oleh setiap penggemarnya. Komik-komik Jepang maupun Amerika sangat tumbuh subur di Indonesia, tema yang diberikannya pun sangat beragam, mulai dari petualangan, aksi, humor, detektif, percintaan sampai bertema horor pun ada. Kebudayaan membaca komik

menjadi sanga erat dan tidak dapat dipisahkan lagi, dalam dunia pendidikan sendiri komik mulai diperkenalkan sekitar 5 tahun terakhir ini. Komik yang digunakan dalam proses pembelajaran lazim disebut sebagai komik pendidikan. Permasalahn yang sering dialami disini adalah kurangnya kreatifitas dari pendidik untuk berinovasi dengan media pembelajaran, dalam hal ini komik. terbatasnya kemampuan menggambar maupun waktu menyebabkan pendidik enggan menggunakan jenis media ini. Padahal pendidik sebenarnya tidak perlu ragu untuk hal tersebut karena kita banyak menemukan komik pendidikan di internet, dan kita tidak perlu untuk menggambar.

Komik pendidikan sejatinya merupakan media yang inovatif jika kita lebih bijak dan cermat dalam memanfaatkannya. Kekuatan pesan yang dimunculkan oleh media komik tidak dapat diragukan lagi. Asnawir dan M. Basyiruddin Usman mendefinisikan komik pendidikan secara singkat, yaitu komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas mudah difahami.¹ Sebenarnya, komik telah lama digunakan dalam dunia pendidikan sebagai media pembelajaran. Para pendidik di Amerika juga menciptakan komik yang mendukung kurikulum pendidikan. Banyak sekali kelebihan dari komik seperti penelitian yang dilakukan oleh Thorndike, diketahui bahwa anak yang membaca komik lebih banyak misalnya dalam sebulan minimal satu buah buku komik, maka sama dengan membaca buku-buku pelajaran dalam setiap tahunnya, hal ini berdampak pada kemampuan membaca siswa dan penguasaan kosa kata jauh lebih banyak dari siswa yang tidak menyukai komik.²

Beberapa penjelasan diatas menguatkan peneliti untuk mencoba untuk lebih memperdayakan media komik untuk menjadi salah satu media alternatif sebagai penyampai materi pelajaran, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang terkait dengan

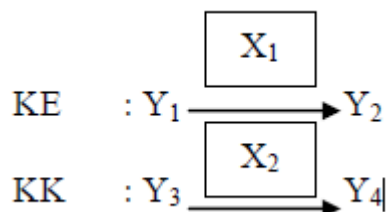
¹Asnawir dan M. Basyarudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002) hal 53

²Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010) hal 128

keampuan dari media komik. Peneliti sengaja melakukan penelitian yang bersifat eksperimen agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Studi eksperimen yang digunakan yaitu dengan melakukan perlakuan kepada objek penelitian dalam hal ini adalah SDMT Ponorogo kelas 4A dan 4B dengan melakukan perlakuan yang berbeda yaitu 4A diajar dengan menggunakan media komik sedang 4B dengan konvensional saja. Kemudian dilakukan rolling media. Hal ini dimaksudkan agar hasil dari perlakuan ini dapat diamati

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif atau analisis data statistik. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menitikberatkan pada penyajian data yang berbentuk angka atau kuantitatif yang diangkakan (skoring) dengan menggunakan statistik.³ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. dengan pola sebagai berikut:



Keterangan:

- KE : Kelompok Eksperimen
- KK : Kelompok Kontrol
- Y₁ : *Pre-test* Kelompok Eksperimen
- Y₂ : *Post-test* Kelompok Eksperimen
- Y₃ : *Pre-test* Kelompok Kontrol
- Y₄ : *Post-test* Kelompok Kontrol
- X₁ : Pembelajaran dengan Media komik strip
- X₂ : Metode Pembelajaran Konvensional/Ceramah

³ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eIKAF), 2006), hal 45

Peneliti menganalisis pengaruh yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan media komik dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional (ceramah). Eksperimen merupakan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengumpulkan bukti-bukti yang berhubungan dengan hipotesis yang diajukan, meneliti adanya akibat setelah subjek dikenai perlakuan pada variabel bebasnya.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4A dan 4B yang ada di SDMT Ponorogo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4A dan 4B SDMT Ponorogo.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah teknik observasi partisipan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas guru maupun peserta didik selama proses pembelajaran. Disamping menggunakan observasi peneliti juga menggunakan teknik tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵ tes dalam penelitian ini menggunakan *Pre-test dan Post-test*. Digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dan untuk mengetahui nilai belajar IPS peserta didik. Soal *Pre-test dan Post-test* menggunakan/ berbentuk *multiple choice* dengan alternatif jawaban 4 item. setiap skor mendapat poin 1 jika betul dan 0 jika salah.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: alfabeta, 2011), 124

⁵ Suharsimi Arikunto dan Cepi Saifuddin Andul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 18

Teknik yang terakhir digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengelolaan madrasah, dalam bentuk dokumen tertulis berupa arsip, data-data sekolah yang terkait dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Untuk mengukur validitas isi soal *Pre-test dan Post-test* maka diperlukan Uji Validitas. Untuk menguji validitas isi perlu memperhatikan 2 hal yaitu sejauh mana tes tersebut telah mampu mengukur materi pelajaran dan sejauh mana tes tersebut dapat mengukur sampel dari perubahan-perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada diri peserta didik setelah melalui proses pembelajaran tertentu. validitas ini menggunakan rumus korelasi product moment, rumus yang digunakan ialah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment
 N : Number of Cases
 $\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y
 $\sum X$: Jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$: Jumlah seluruh skor Y

Tes hasil belajar disebut memiliki validitas yang tinggi, bila tes tersebut sudah dapat mengukur sampel yang representatif dari materi pelajaran yang diberikan, dan perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan media komik di kelas eksperimen pada mata pelajaran IPS Kelas 4

Penelitian ini menggunakan subjek eksperimen kelas 4 di SDMT Ponorogo, yaitu melihat aktifitas pembelajaran antara di kelas kontrol dan kelas eksperiment, dimana di kelas kontrol menggunakan metode konvensional (ceramah), sedangkan di kelas eksperimen

menggunakan media yang didesain oleh peneliti yaitu berupa media komik strip yang membahas materi yang sama.

Pada kelas eksperimen guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu Kompetensi Dasar serta Tujuan dari pembelajaran, kemudian guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi materi dalam bentuk komik strip, setiap kelompok diminta untuk memahami isi komik serta menugaskan beberapa anggota kelompok untuk menjelaskan keanggota kelompok sendiri.

Hal ini dapat melatih kemampuan kognitif anak sekaligus melatih anak untuk berfikir secara kritis sehingga mampu menyelesaikan persoalan yang ada.

B. Perbedaan pengaruh antar penggunaan media komik strip dengan metode konvensional terhadap hasil belajar peserta didik kelas 4 pada mata pelajaran IPS

1. Analisis Data Awal (*Pre-test*)

Analisis data test awal digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang sama atau berbeda sebelum dilakukan perlakuan dengan media yang berbeda. Kelompok eksperimen dengan penggunaan Media Komik Strip sedangkan kelompok kontrol metode Konvensional/ceramah. Data hasil tes awal tersebut maka dilakukan uji normalitas dan uji t.

2. Hasil Uji Normalitas Data

Data dari hasil penelitian terlebih dahulu diadakan uji prasyarat data sebelum data dianalisis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis atau tidak. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas. Hasil uji normalitas data awal kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai <i>Chi kuadrat</i>	Nilai kritik <i>chi kuadrat</i>	Kriteria
Kelompok Kontrol	5,86	7,81	Berdistribusi normal
Kelompok eksperimen	1,41	7,81	Berdistribusi normal

Rangkuman hasil analisis chi square hasil belajar kelompok kontrol diperoleh χ^2 sebesar 5,86, karena nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($5,86 < 7,81$) maka data kelompok kontrol berdistribusi normal. Data pada kelompok eksperimen tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan χ^2 sebesar 1,41, karena nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($1,41 < 7,81$) maka data kelompok eksperimen berdistribusi normal.

3. Tahapan Perlakuan dan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

a. *Pre-test* pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemberian pre-test digunakan untuk menguji normalitas. Komponen tersebut dibutuhkan untuk memastikan bahwa kedua kelas tersebut berangkat dari kondisi awal yang sama. Selain itu pemberian pre-test juga berfungsi untuk pembagian kelompok pada kelas eksperimen. Perbandingan rata-rata nilai pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Perbandingan Rata-rata Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Kelompok	Jumlah	N	Mean
Eksperimen	2772	25	61,60
Kontrol	2779	25	61,76

b. Pengamatan Kelas Eksperimen

Tabel Pengamatan Kelas Eksperimen

No.	Aspek yang diamati	Kelompok Eksperimen	Kategori
1	Kesiapan dalam pembelajaran	70%	Cukup baik
2	Ketrampilan berpikir dan bekerjasama dalam kelompok	74%	Baik
3	Melakukan aktifitas bertanya	74%	Baik
4	Menjawab pertanyaan untuk menemukan solusi masalah	75%	Baik
5	Interaksi antar kelompok	76%	Baik
6	Saling membantu antar siswa dalam kelompok diskusi	75%	Baik
7	Adanya pembagian tugas dalam kelompok	75%	Baik
8	Penuh perhatian dalam belajar aktif	74%	Baik
9	Perhatian siswa selama proses pembelajaran	75%	Baik
10	Kehadiran siswa dalam proses pembelajaran	77%	Baik

C. Perbedaan hasil belajar antara penerapan pembelajaran media komik strip dengan metode konvensional pada mata pelajaran IPS kelas 4

Uji t (Uji Hipotesis)

Setelah pembelajaran dilakukan dengan metode yang berbeda antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada akhir pembelajaran dilakukan test akhir. Tes akhir siswa ini digunakan untuk mencari perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan media komik strip dan menggunakan metode konvensional.

Kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional/ceramah sedangkan kelompok eksperimen dengan penggunaan media komik strip. Dari hasil test akhir diuji dengan t test yang dapat dirangkum sebagai berikut.

Tabel Hasil t-test data test Akhir

Variabel	Rata-rata	t hitung	t tabel	Kriteria
Kelompok Kontrol	70,93	4,955	1,66	ada Perbedaan
Kelompok eksperimen	78,73			

Dari hasil perhitungan dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,955$ sedangkan t_{tabel} yaitu $t(0,05; 25) = 1,66$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,955 > 1,66$ maka kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil tersebut adalah antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan berbeda. Kelompok eksperimen memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan kelompok kontrol. Karena hasil dari rata-rata untuk kelompok eksperimen menggunakan media komik strip diperoleh rata-rata nilai sebesar 78,73 sedangkan pada kelompok control dengan metode konvensional/ceramah diperoleh hasil rata-rata sebesar 70,93.

Dari hasil perhitungan dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,955$ sedangkan t_{tabel} yaitu $t(0,05; 25) = 1,66$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,955 > 1,66$, maka secara statistik hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada perbedaan hasil belajar antara menggunakan media komik strip dengan metode pembelajaran konvensional” diterima.

KESIMPULAN

1. Pada kelas eksperimen guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan terlebih dahulu Kompetensi Dasar serta Tujuan dari pembelajarannya, kemudian guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok setiap kelompok diberi materi dalam bentuk komik strip, setiap kelompok diminta untuk memahami isi komik serta menugaskan beberapa anggota kelompok untuk menjelaskan keanggota kelompok sendiri. Hal ini dapat melatih kemampuan

kognitif anak sekaligus melatih anak untuk berfikir secara kritis sehingga mampu menyelesaikan persoalan yang ada.

2. Hasil analisis chi square hasil belajar kelompok kontrol diperoleh χ^2 sebesar 5,86, karena nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($5,86 < 7,81$) maka data kelompok kontrol berdistribusi normal. Data pada kelompok eksperimen tersebut menunjukkan bahwa hasil perhitungan χ^2 sebesar 1,41, karena nilai χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel ($1,41 < 7,81$) maka data kelompok eksperimen berdistribusi normal.

DAFTAR RUJUKAN

- Acmhad, Arief, "*Pengertian IPS*" dalam [http:// re-searchengines.com.id](http://re-searchengines.com.id). akses 28 maret 2011
- Arikunto dan Cepi Saifuddin Andul Jabar, Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta : Gava Media, 2010
- Dwi Laksana, Sigit, Jurnal Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 03, Nomor 02 november 2015, ISSN 2337-1891
- Hasan dan Yusman Basri, M., *Petunjuk Guru Ilmu Pengetahuan Sosial 2*, Jakarta : Balai Pustaka, 1998
- M. Basyarudin Usman, Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002
- Nursid, Syafruddin, *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputata : Quantum teaching, 2005
- Pusat Perbukuan, *Standar Penilaian Buku Pelajaran Pengetahuan Social SD – SMP*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2003
- Rohani, Ahmad, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta : Rineka cipta, 1997
- SU, Ischak, *Buku Materi Pokok Pendidikan IPS di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1997
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2007

- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: alfabeta, 2011
- Sumaatmadja, Nursid, *Metodologi : Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Bandung : Alumni, 1980
- Sutrisno Hadi, *Statistik*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981
- Tanzeh dan Suyitno, Ahmad, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, elKAF, 2006